



Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ramadhan

Bidang Dakwah, Rekrutmen dan Pembinaan Anggota
DPP Persatuan Ummat Islam (PUI)





PANDUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN RAMADHAN

Bidang Dakwah, Rekrutmen, dan Pembinaan Anggota

DPP Persatuan Ummat Islam (PUI)

2022

DAFTAR ISI

MUKADIMAH

BAGIAN I PEDOMAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN RAMADHAN

1. SEBELUM RAMADHAN
2. SELAMA RAMADHAN
3. SESUDAH RAMADHAN

BAGIAN II TAHAPAN AMALIYAH RAMADHAN

1. SEBELUM RAMADHAN
2. SELAMA RAMADHAN
3. SESUDAH RAMADHAN

BAGIAN III BAHAN PELENGKAP

MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُ غَايَتُنَا وَالْإِخْلَاصُ مَبْدَأُنَا وَالْإِصْلَاحُ سَبِيلُنَا وَالْمَحَبَّةُ شَعَارُنَا

نُعَاهِدُ اللَّهَ عَلَى الصِّدْقِ وَالْإِخْلَاصِ وَالْيَقِينِ وَطَلَبِ رِضَى اللَّهِ فِي الْعَمَلِ بَيْنَ عِبَادِهِ بِالتَّوَكُّلِ عَلَيْهِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ – اللَّهُ أَكْبَرُ

Dengan nama ALLAH, Ar-Rahman Ar-Rahim,

Saya bersaksi sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah; dan

Saya bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah Utusan Allah;

ALLAH adalah tujuan pengabdian kami; dan

IKHLAS adalah mabda pengabdian kami; dan

ISHLAH adalah jalan pengabdian kami; dan

MAHABBAAH kecintaan hakiki adalah lambang pengabdian kami.

Kami berjanji kepada Allah;

Untuk berlaku benar, ikhlas dan penuh keyakinan;

Serta mencari Ridla Allah;

Dalam beramal di antara hamba-hamba Allah;

Dengan bertawakkal pada-Nya.

Dengan nama Allah;

Dengan nama Allah, Ar-Rahman, Ar-Rahim;

Kami tidak punya daya maupun kekuatan;

Selain dengan kekuasaan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung.

Allahu Akbar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,"

(QS. Al-Baqarah [2]: Ayat 183)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur."

(QS. Al-Baqarah [2]: Ayat 185)



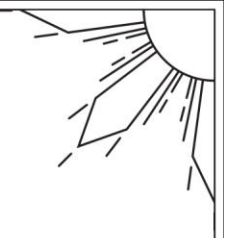
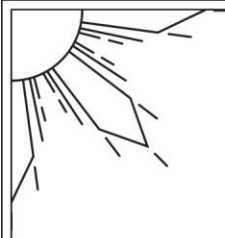
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " أَتَاكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغْلَى فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

"Telah datang kepada kalian ramadhan, bulan yang penuh berkah. Allah wajibkan kepada kalian puasa di bulan ini. Di bulan ini, akan dibukakan pintu-pintu langit, dan ditutup pintu-pintu neraka, serta setan-setan nakal akan dibelenggu. Demi Allah, di bulan ini terdapat satu malam yang lebih baik dari pada 1000 bulan. Siapa yang terhalangi untuk mendulang banyak pahala di malam itu, berarti dia terhalangi mendapatkan kebaikan." (HR. Ahmad, Nasai 2106, dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth).

Segala puji hanya milik Allah, yang dengan nikmat-Nya sempurnalah segala macam kebajikan. Shalawat dan salam mudah-mudahan tercurah kepada orang yang diutus Allah, dengan membawa petunjuk dan agama yang haq sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan sebagai hujah atas semua manusia, yaitu penghulu kita, imam kita, nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Selanjutnya kita sepakat untuk tidak membiarkan Ramadhan tahun ini berlalu tanpa hasil yang mendukung kemenangan iman dan dakwah. Kita tentu tak akan bersikap bodoh menyia-nyiakan Ramadhan dengan melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Kita pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengisi hari-hari Ramadhan 1443 H/2022 M dengan amal-amal ibadah yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan kita melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya di jagat raya ini. Amal-amal itu tidak hanya yang bersifat personal atau pribadi, tapi lebih dari itu kita perlu memprioritaskan amal-amal sosial karena dalam perintah puasa terkandung pesan sosial yang mendalam.

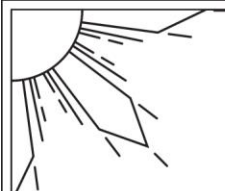


Seluruh Kaum Muslimin dan Muslimat menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dengan penuh suka cita. Bulan yang penuh berkah ini, bulan yang dirindukan dan dinanti penuh kegembiraan oleh Umat Islam di seluruh dunia.

Untuk itu, Dewan Pengurus Pusat PERSATUAN UMMAT ISLAM (PUI) menganggap perlu menyusun Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ramadhan tahun 1443 H/2022 M ini. Tujuannya, agar amal-amal seluruh jajaran struktural PUI mulai dari tingkat pusat hingga ranting, dan amal-amal seluruh personil anggota maupun simpatisan PUI, dapat dikerahkan semaksimal mungkin melalui pengorganisasian dan pengelolaan yang sebaik-baiknya. Kita mengetahui, setiap kegiatan bila dirancang dengan rinci, lalu dilaksanakan dengan baik dan teliti, Insya Allah akan mendatangkan hasil yang maksimal.

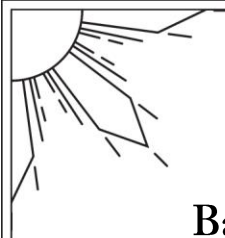
Semoga setiap upaya kita lakukan mulai dari menyusun hingga melaksanakan kegiatan Ramadhan tahun ini dicatat oleh Allah Subhanahu wa Ta'al sebagai bagian dari rangkaian amaliyah Ramadhan.

K.H. Nur Hasan Zaidi, S.Sos.
Ketua Umum DPP PUI



Bagian I

PEDOMAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN RAMADHAN



Bagian I

PEDOMAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN RAMADHAN

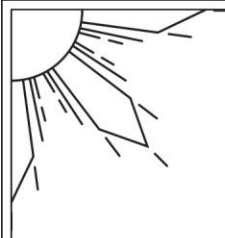
Kegiatan amaliyah Ramadhan secara umum dapat dibagi tiga, yakni sebelum (qabla), selama (atsna) dan sesudah (ba'da) Ramadhan. Program amaliyah qabla Ramadhan dikhususkan sebagai kegiatan penyambutan Ramadhan. Program atsna Ramadhan merupakan kegiatan inti. Sementara program amaliyah ba'da Ramadhan mencakup kegiatan pasca lebaran hingga kegiatan silaturahmi, apabila situasi memungkinkan yang diharap agar dilakukan dengan memberikan penekanan pada aspek-aspek dan dampak sosial yang lebih besar.

1. Sebelum (Qabla) Ramadhan

Program qabla atau pra-Ramadhan adalah tarhib Ramadhan atau penyambutan Ramadhan.

Program ini dapat terdiri dari beberapa mata acara, yaitu:

- a. Pembentukan Panitia Ramadhan
- b. Pemasangan Spanduk Menyambut Ramadhan
- c. Pemasangan Poster/Pamflet/Jadwal Puasa Ramadhan
- d. Pembekalan Ramadhan via online dengan pembuatan dan penayangan ceramah tarhib Ramadhan

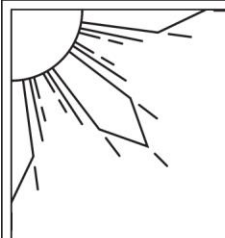
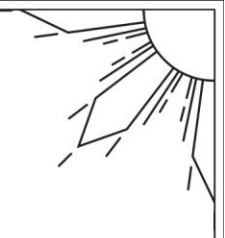
- 
- 
- e. Pembuatan Silabus Taklim dan Ceramah Ramadhan
 - f. Membersihkan lingkungan bila memungkinkan dengan menggunakan protokol pencegahan Covid-19
 - g. Kajian online tentang potensi, manajemen, dan fiqh zakat untuk masyarakat dan khususnya bagi para pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

2. Selama (Atsna) Ramadhan

Inilah program inti dari seluruh kegiatan ibadah bulan Ramadhan. Karena ini merupakan kegiatan inti, sudah selayaknya seluruh jajaran struktur dan kader PUI memberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap pelaksanaannya yang terbaik, sehingga ibadah kita mendatangkan pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Berikut mata acara yang semestinya dilaksanakan selama bulan Ramadhan:

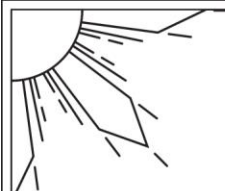
- a. Ifthar Jama'i bersama keluarga
- b. Halaqah Quraniyah bersama keluarga
- c. Training Rekrutmen/Pesantren Kilat via online untuk segmen pengurus struktur PUI pelajar, mahasiswa, guru, perkantoran dan umum

- 
- 
- d. Taklim Ishlah via online
 - e. Kultum menjelang berbuka via online
 - f. Pembentukan Panitia ZISWAF dan Kiswatul Ied
 - g. Bazar Lebaran via online

3. Sesudah (Ba'da) Ramadhan

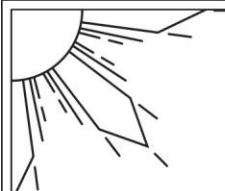
Setelah sebulan penuh ummat Islam menjalankan ibadah puasa, maka tibalah saatnya mereka merayakan 'Idul Fithri. Acara lain sesudah pelaksanaan puasa Ramadhan adalah mengadakan acara silaturahmi, bukan hanya secara personal, tapi juga silaturahmi bersama masyarakat.

- a. Halal bi Halal / Silaturahmi Idul Fitri via online



Bagian II

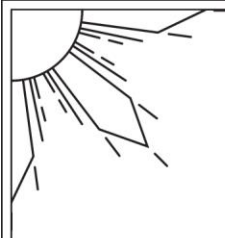
TAHAPAN AMALIYAH RAMADHAN



Bagian II

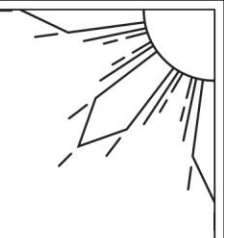
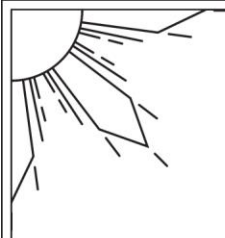
TAHAPAN AMALIYAH RAMADHAN

1. Qabla (Sebelum) Ramadhan
 - a. Menyambut Ramadhan Ibarat Tamu
 - b. Merasakan Keagungan Ramadhan
 - c. Memperbanyak doa agar sampai di bulan Ramadhan
 - d. Mencari Ilmu tentang Ramadhan
 - e. Undangan Perintah Puasa, Kehormatan dari Allah Ta'ala
 - f. Memperbanyak Puasa Sunah
 - g. Hindari Puasa Syak
 - h. Melihat Hilal Awal Ramadhan
 - i. Berniat Puasa Sebelum Fajar



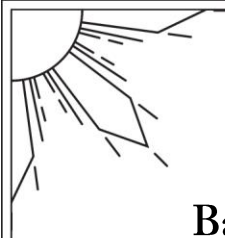
2. Atsna (Selama) Ramadhan

- a. Menghidupkan Ramadhan dengan Iman
- b. Kita Harus Berpuasa, karena Puasa Ramadhan itu Wajib
- c. Kita Disunahkan Bersahur
- d. Memperbanyak Membaca Alquran
- e. Menjauhi Maksiat dan Dosa
- f. Selalu Berdoa
- g. Berbuka Puasa dengan Segera
- h. Melaksanakan Tarawih (Shalat Malam) di rumah
- i. Banyak Berinfak
- j. Memburu Malam Lailatul Qadar
- k. Membayar Zakat Fitrah



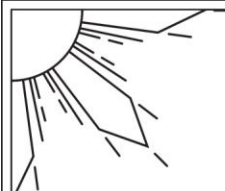
3. Ba'da (Setelah) Ramadhan

- a. Berpuasa Sunah di Bulan Syawal
- b. Mengingat Tujuan Puasa
- c. Tidak Menjadi Muslim Musiman



Bagian III

BAHAN PELENGKAP

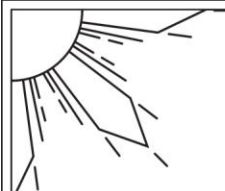


Bagian III

BAHAN PELENGKAP

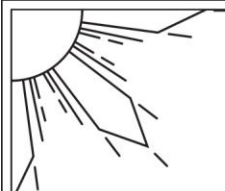
SILABUS TAKLIM DAN CERAMAH RAMADHAN

No	JUDUL / TEMA	URAIAN	REFERENSI
1	Keistimewaan Bulan Ramadan	a. Ramadan adalah Bulan Diturunkannya Alquran b. Setan-setan Dibelenggu, Pintu-pintu Neraka Ditutup dan Pintu-pintu Surga Dibuka Ketika Ramadan Tiba c. Terdapat Malam yang Penuh Kemuliaan dan Keberkahan d. Bulan Ramadan adalah Salah Satu Waktu Dikabulkannya Do'a e. Pada bulan Ramadan Allah Ta'ala Melimpahkan Ampunan dan Keberkahan	• QS. Al-Baqarah [2]: 185 • QS. Al-Qadr [97]: 1-3 • Hadis 1 dan 2

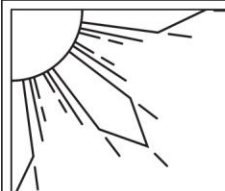



2	Kunci Sukses Puasa	a. Luruskan Niat Hanya Karena Allah Ta'ala b. Sesuai Dengan Aturan Syariat c. Mengonsumsi Makanan yang Halal dan Baik d. Menjaga Anggota Tubuh Dari Perbuatan Maksiat e. Mengoptimalkan Ibadah Selama Bulan Ramadan f. Tidak Terjebak Menjadikan Ramadhan Sebagai Rutinitas Sosial Tahunan, Melainkan Menjadi Momentum Pembersihan Diri	• QS. Al-Bayyinah [98]: 5 • Hadis 3, 4, 5, dan 6
3	Manfaat Puasa	a. Puasa Membentuk Muslim yang Tangguh b. Menjadi Pribadi yang Sederhana & Qana'ah c. Menanamkan Rasa Takut kepada ALLAH Subhanahu wa Ta'ala dan Muraqabatullah d. Menanamkan Kedisiplinan terhadap Aturan e. Kesetiakawanan Sosial	• QS Al-Baqarah [2]: 183 • QS. An-Nur [24]: 52 • QS. Qaf [50]: 16 • Hadis 7, 8, 9, dan 10
4	Tips Sukses Ramadhan di Tengah Berbagai Ujian Kehidupan	a. Husnuzhan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan berpikir positif, yakin akan sirnanya musibah dan ujian, dan yakin akan turunnya rahmat Allah bagi kaum beriman b. Melindungi dan menjadi solusi bagi sesama umat dan sesama masyarakat dalam menghadapi permasalahan bersama, dengan harapan akan menjadi pahala berlipat di bulan Ramadhan	• QS Al-Ahzab: 43 • QS Yusuf: 87 • QS At-Taubah: 71 • Hadis 35 dan 36

		c. Menyemarakkan rumah dengan tilawah Al-Quran dan Shalat Sunnah baik siang maupun malam	
5	Allah Tujuan Pengabdian	a. Mengetahui Tujuan Pengabdian b. Mengetahui Jalan Menuju Tujuan dengan Menghidupkan Hati: • Dawamu at-Tadzkir billah/bilghayah (selalu mengingatkannya akan Allah/tujuan) • Wiqayah al-Qulub minal Muatstsirat al-Mukhtalifah (melindungi hati dari berbagai hal yang mempengaruhinya) • Memilih Lingkungan yang Baik	• QS. Al-An'am [6]: 161-162 • QS. Al-Hasyr [59]: 19 • QS. Al-Ashr [103]: 1-3 • Hadis 11 dan 12
6	Makna Sukur	a. Pengertian Sukur Secara Bahasa dan Istilah b. Lawan Kata Sukur c. Sukur Adalah Salah Satu Sifat Allah d. Sukur Adalah Sifat Para Nabi e. Sukur Adalah Ibadah	• QS. Al-Qashash [28]: 78 • QS. Asy-Syura [42]: 23 • QS. At-Taghabun [64]: 17 • QS. Al-Isra [17]: 3 • QS. An-Nahl [16]: 120-121

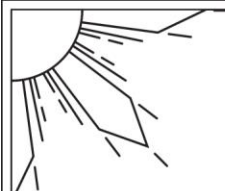



			• QS. Al-Baqarah [2]: 172 • Hadis 13
7	Buah Manis dari Sukur	a. Sukur Adalah Sifat Orang Beriman b. Merupakan Sebab Datangnya Ridha Allah c. Merupakan Sebab Selamatnya Seseorang Dari Azab Allah d. Merupakan Sebab Ditambahnya Nikmat e. Ganjaran Di Dunia dan Akhirat	• QS. Az-Zumar [39]: 7 • QS. An-Nisa' [4]: 147 • QS. Ibrahim [14]: 7 • QS. Ali 'Imran [3]: 145 • Hadis 14
8	Tanda-Tanda Orang yang Bersyukur	a. Mengakui dan Menyadari Bahwa Allah Telah Memberinya Nikmat b. Menyebut-Nyebut Nikmat yang Diberikan Allah c. Menunjukkan Rasa Sukur dalam Bentuk Ketaatan kepada Allah	• QS. Adh-Dhuha [93]: 11 • QS. Ali Imran: 123 • Hadis 15
9	Kiat Agar Menjadi Orang yang Bersukur	a. Senantiasa Berterima Kasih kepada Orang Lain b. Merenungkan Nikmat-Nikmat Allah c. Qana'ah d. Sujud Sukur e. Berdzikir	• QS. An-Nahl [16]: 78 • Hadis 16, 17, 18, 19 dan 20




10	Sarana Menuju Insan Muttaqin	a. Mengingat Perjanjian (Al-Mu'ahadah) b. Selalu Merasa Diawasi (Al-Muraqabah) c. Introspeksi Diri (Al-Muhasabah) d. Mengingat Sanksi (Al-Mu'aqabah) e. Bersungguh-sungguh (Al-Mujahadah)	• QS. An-Nahl [16]: 91 • QS. Asy-Syu'ara [26]: 218-219 • QS. Al-Hasyr [59]: 18 • QS. Al-Baqarah [2]: 178 • QS. Al-Ankabut [29]: 69
11	Ishlahul Ibadah Dengan Menjaga Konsistensi Dalam Beribadah	a. Pelajari dan Pahami Apa yang Diamalkan b. Lakukan dengan Cinta c. Lakukan Secara Bertahap d. Lakukan dengan Sungguh-sungguh e. Bersabar f. Kerjakan Secara Berjamaah g. Berdoa	• QS. Al-Isra' [17]: 36 • QS. Al-Baqarah [2]: 165 • QS. Al-Insyiqaq [84]: 19 • QS. Al-'Ankabut [29]: 69 • QS. Ali 'Imran [3]: 200 • QS. Al-Baqarah [2]: 186 • Hadis 21

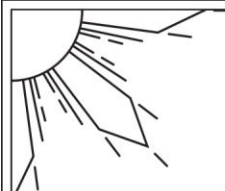
12	Ishlahul Ibadah Dengan Meningkatkan Kualitas Ibadah	a. Tingkatkan Keikhlasan dan Perbaiki Niat b. Tingkatkan Perhatian Pada Aspek Ittiba' kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam dalam Beribadah c. Utamakan dan Berikan Perhatian Ekstra Terhadap Amalan Wajib d. Kerjakan Satu Amalan Shaleh dengan Kontinyu e. Tingkatkan Pengetahuan Fiqih Ibadah • Utamakan Amalan Sosial Daripada Amalan Yang Manfaatnya Terbatas Pada Pribadi Semata	• QS. Al-Kahfi (18): 110 • QS. Ali Imran [3]: 31 • QS. Al-Isra [17]: 36 • Hadis 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28
13	Makna Sabar (1)	a. Pengertian Sabar Secara Bahasa dan Istilah b. Sabar Dalam Alquran: • Sabar Merupakan Perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala • Larangan Isti'jal (Tergesa-gesa/ Tidak Sabar) • Pujian Allah Bagi Orang-orang yang Sabar • Allah Subhanahu wa Ta'ala Akan Mencintai Orang-orang yang Sabar • Allah Subhanahu wa Ta'ala Senantiasa Menyertai Orang-orang yang Sabar • Mendapatkan Pahala Surga	• QS. Al-Baqarah [2]: 153 • QS. Ali Imran [3]: 200 • QS. Al-Ahqaf [46]: 35 • QS. Al-Baqarah [2]: 177 • QS. Ali Imran [3]: 146 • QS. Al-Anfal [8]: 46 • QS. Ar-Ra'd [13]: 23-24




14	Makna Sabar (2)	c. Sabar Dalam Hadis: • Kesabaran Merupakan “Dhiya’ (cahaya yang amat terang)” • Kesabaran Merupakan Sesuatu yang Perlu Diusahakan dan Dilatih Secara Optimal • Kesabaran Merupakan Anugrah Allah yang Paling Baik • Kesabaran Merupakan Salah Satu Sifat Sekaligus Ciri Orang Mukmin • Seseorang yang Sabar Akan Mendapatkan Pahala Surga • Kesabaran Dapat Menghapuskan Dosa	• Hadis 29, 30, 31, 32 dan 33
15	Macam-macam Kesabaran	a. Bersabar Dalam Rangka Menaati Allah Subhanahu wa Ta’ala b. Bersabar Dari Berbuat Maksiat Kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala c. Bersabar Atas Segala Takdir Allah Subhanahu wa Ta’ala	• QS. Thaha [20]: 132 • QS. Al-Insan [76]: 23-24 • QS. Yusuf [12]: 33 • QS. Al-Ahqaf [46]: 35

16	Tanda-Tanda Hati Yang Bersih (1)	a. Tenteram Apabila Zikir Kepada Allah Ta'ala b. Gemetar Hati Bila Ingat Allah c. Berkompetisi Dalam Kebaikan d. Mengagungkan Syiar-Syiar Islam e. Menjauhi Rasa Simpati, Loyal, Cinta, Atau Keberpihakan Pada Penentang Allah dan RasulNya	• QS. As-Shaffat [37]: 84 • QS. Ar-Ra'd [13]: 28 • QS. Al-Anfal [8]: 2 • QS. Al-Mu'minun [23]: 60-61 • QS. Al-Hajj [22]: 32 • QS. Al-Mujadilah [58]: 22
17	Mukjizat Al-Quran	a. Maksud Mukjizat adalah keajaiban Quran yang tidak ada tandingannya b. Mukjizat pembawa wahyunya (langsung oleh Malaikat) c. Mukjizat keasliannya yang terjamin dijaga langsung oleh Allah SWT d. Mukjizat Bahasa (tata bahasa sempurna sekaligus keindahan kalimatnya dan suara lantunannya) e. Mukjizat Kandungan Quran (kisah sejarah, sains modern) f. Mukjizat Makna Quran (Tafsir yang tidak bertepi, hukum Fiqih yang luas, tidak ada kontradiksi)	• QS. Al-Isra [17]: 88 • QS. An-Nahl [16]: 102 • QS. Al-Hijr [15]: 10 • QS. Al-Baqarah [2]: 23 • QS. An-Nisa [4]: 82 • QS. An-Nahl [16]: 89 • Hadits 38

18	Tanda-Tanda Hati Yang Bersih (2)	a. Tidak Dengki Kepada Saudara Muslim b. Tidak Mengharapkan Balasan c. Keimanan Senantiasa Bertambah d. Senang Mengikuti Petunjuk Alquran e. Hidayah Semakin Bertambah	• QS. Al-Hasyr [59]: 10 • QS. Al-Hasyr [59]: 9 • QS. QS. Al-Fath [48]: 4 • QS. Az-Zumar [39]: 22-23 • QS. Muhammad [47]: 16- 17
19	Mewujudkan Keberkahan Dalam Bermasyarakat	a. Masyarakat Hidup Berkah Bersama Iman dan Taqwa b. Sebab Hilangnya Keberkahan c. Pengaruh buruk dosa dan kemaksiatan d. Wujud Keberkahan Dalam Masyarakat e. Suri Tauladan Rasulullah Shallallahu alaihi wa Sallam dalam Bermasyarakat	• QS. Al A'raf [7]: 96 • QS. Thaha [20]: 121-127 • Hadis 34
20	Optimalisasi Ramadhan dengan Menghidupkan I'tikaf	a. Pengertian I'tikaf b. Kaifiyat dan Hikmah I'tikaf c. I'tikaf Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam	• QS. Al Baqarah [2]: 125 dan 187 • Hadis 38 dan 39

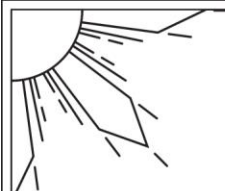



21	Pengaruh I'tikaf	a. Mendekatkan Diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala (Taqqarrub ilallah) b. Membersihkan Jiwa (Tadzkiyatun-Nafs) c. Pemakmuran Masjid	• QS. Al Baqarah [2]: 186 – 187 • QS. Qaf [50]: 16 • QS. Asy Syam [91]: 9-10 • QS. At Taubah [9]: 18 • Hadis 38 dan 39
22	Kandungan Makna Alquran	a. Kalamullah (Wahyu) b. Mukjizat c. Diturunkan ke Dalam Hati Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa Salam d. Diriwayatkan Secara Mutawatir	• QS. An-Najm [53]: 4 • QS. Al-Baqarah [2]: 23 • QS. Asy-Syu'ara' [26]: 192-195 • QS. Fatir [35]: 29
23	Hidup Bersama Alquran	a. Mengimani Alquran b. Membaca Alquran dengan Baik/Tartil c. Memahami Alquran dengan Sebaik-baiknya d. Mengamalkan Alquran dalam Kehidupan Sehari-Hari	• QS. Al-Baqarah [2]: 2-3 • QS. Al-A'raf [7]: 204 • Qs. Ar-Ra'd [13]: 37

		e. Memasyarakatkan Alquran	• QS. Al-An'am [6]: 153 • QS. Ali Imran [3]: 104 • Hadis 40 dan 41
24	Pembentukan Keluarga yang Islami	a. Proses Pernikahan yang Islami b. Saling Memahami dan Menghargai Ragam Fikrah (Pemikiran) dan Cara Pandang dalam Keluarga c. Menjaga Etika Islam dalam Setiap Aktifitas Rumah Tangganya • Mendidik Anak-Anaknya dan Pembantunya dengan Baik dan Membimbing dengan Prinsip-Prinsip Islam	• QS. Ar Rum [30]: 21 • QS. Al Baqarah [2]: 208 • QS. At Tahrim [66]: 6 • Hadis 42 dan 43
25	Makna dan Hakekat Rida	a. Makna Rida Secara Bahasa dan Istilah b. Hakekat rida • Menggapai rida Allah itu merupakan keharusan bagi setiap Muslim, karena Allah menjadikan rida itu sebagai jalan selamat dan syiar kehidupan akhirat • Allah Ta'ala selalu memanggil hamba-Nya yang berhati rida • Allah Ta'ala menjadikan rida itu sebagai salah satu syarat terwujudnya rukun iman	• QS. al-Ghasyiah [88]: 8- 10 • QS. al-Fajr [89]: 27-28

		• Rida dapat mengantarkan Mukmin menjadi mukhlis, tulus ikhlas karena Allah Ta'ala sehingga amalan-amalannya dapat diterima olehNya • Rida dapat menjadi obat hati yang dapat menangkal segala penyakit hati, sekaligus dapat membuat hati lapang dan merasa qana'ah terhadap segala pemberian Allah Ta'ala • Rida merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hidup Muslim menjadi tenang, damai, tenteram, tidak diliputi keresahan dan kegalauan • Rida merupakan salah satu jalan yang mengantarkan kepada pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah Ta'ala	
26	Menggapai Rida Allah Ta'ala	a. Senantiasa Membersihkan Hati Dari Kotoran Kemusyrikan b. Meluruskan Niat dengan Menjauhkan Dari Kepentingan Duniawi c. Menggapai Rida Allah Ta'ala senantiasa dilakukan dengan memperoleh rida kedua orang tua dalam segala hal d. Berdoa Untuk Menggapai Rida Allah	• QS. Al-Baqarah [2]: 207 • QS. An-Naml [27]: 19 • Hadis 44

27	Perbaikan Masyarakat (Ishlahul Mujtama) dan Perbaikan Umat (Ishlahul Ummah)	a. Ishlahul Mujtama dan Ummah harus didahului Penguatan Pondasi Aqidah, Ibadah dan Tarbiyyah b. Ishlahul Mujtama dan Ummah Pada Hakekatnya Perbaikan Negara dan Bangsa c. PUI Berkewajiban Mengambil Peran Dalam Proses Ishlahul Mujtama dan Ishlahul Ummah, termasuk dalam aspek sosial, pendidikan, politik, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya d. Amanah dan Kejujuran dalam Mengelola Negara e. Mengelola Negara Tanpa Amanah Akan Tercerabut Keberkahan	• QS. Al-A'raf [7]: 96 • QS. At-Taubah [9]: 122 • QS. An-Nisa [4]: 58 • Hadis 45 dan 46
28	Membangun Ekonomi Umat	a. Umat Muslim harus sadar dengan potensi luar biasa yang mereka miliki b. Umat Muslim harus memiliki visi dan misi yang besar untuk dapat berdikari dalam kehidupan ekonomi nasional maupun global c. Umat Muslim harus mengetahui teknik bisnis yang benar dan mempelajari ekonomi lebih luas	• QS. Adh Dhuhu [93]: 8 • QS. AnNisa [4]: 29 • QS. Al Hasyr [59]: 7
29	Kembali Kepada Fitrah	a. Memiliki Tauhid yang Mantap b. Memiliki Akhlak yang Mulia c. Semangat Menuntut Ilmu	• QS. Al Baqarah [2]: 185 • QS. Al Isra [17]: 36




		d. Semangat untuk Memakmurkan Masjid e. Memiliki Solidaritas Sosial yang Tinggi	• QS. At Taubah [9]: 18
30	Idul Fitri yang Islami	a. Tetap dalam Kesederhanaan b. Memperat Silaturahmi dan Ukhuwah Islamiyah c. Menghindari Segala Bentuk Kemaksiatan	• QS. Al A'raf [7]: 26-27 • QS. AnNisa [4]: 1 • Hadis 47

Lampiran Silabus Taklim dan Ceramah Ramadan

Hadis 1

أَتَاكُمْ رَمَضَانُ ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ ، فَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ ، تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ ، وَتُغْلَى فِيهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِينِ ، لِلَّهِ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ، مَنْ حَرَّمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حَرَّمَ

Telah datang kepada kalian ramadhan, bulan yang penuh berkah. Allah wajibkan kepada kalian puasa di bulan ini. Di bulan ini, akan dibukakan pintu-pintu langit, dan ditutup pintu-pintu neraka, serta setan-setan nakal akan dibelenggu. Demi Allah, di bulan ini terdapat satu malam yang lebih baik dari pada 1000 bulan. Siapa yang terhalangi untuk mendulang banyak pahala di malam itu, berarti dia terhalangi mendapatkan kebaikan. (HR. Ahmad, Nasai 2106, dan dishahihkan Syuaib al-Arnauth).

Hadis 2

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

Ada tiga orang yang tidak tertolak doanya; seorang yang berpuasa sehingga berbuka, seorang pemimpin yang adil, seorang yang terdzalimi. [HR. Ibnu Hibbân 5/298 no: 3419. Lihat Silsilah Shahihah 4/406 no: 1797]

Hadis 3

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Sesungguhnya segala amal tergantung pada niatnya dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang ia niatkan. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis 4

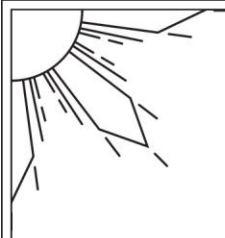
مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

Diantara tanda sempurnanya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Hadis 5

إِنَّ النَّظْرَةَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ مَسْمُومٌ، مَنْ تَرَكَهَا مِنْ مَخَافَتِي أَبَدَلْتُهُ إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

Pandangan itu salah satu anak panah Iblis yang berbisa. Barangsiapa meninggalkannya karena takut kepada Allah, maka Allah Azza wa Jalla memberinya keimanan yang manisnya didapati dalam hatinya (HR. Hakim)



Hadis 6

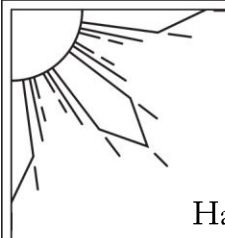
كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ

Betapa banyak orang berpuasa yang tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya kecuali hanya lapar saja. (HR. Ahmad No. 9685, Ibnu Majah No. 1690, Ad Darimi No. 2720) Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan: hasan. (Ta'liq Musnad Ahmad No. 9685), Syaikh Husein Salim Asad mengatakan: hadits ini shahih. (Sunan Ad Darimi No. 2720. Cet. 1, 1407H. Darul Kitab Al 'Arabi, Beirut)

Hadis 7

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جَبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam adalah manusia yang paling dermawan, dan kedermawanannya semakin menjadi-jadi saat Ramadhan apalagi ketika Jibril menemuinya. Dan, Jibril menemuinya setiap malam bulan Ramadhan dia bertadarus Al Quran bersamanya. Maka, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam benar-benar sangat dermawan dengan kebaikan melebihi angin yang berhembus. (HR. Bukhari No.3220)



Hadis 8

الصَّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَجْهَلْ، فَإِنْ أَمْرُ قَاتِلِهِ أَوْ شَاتِمِهِ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ، إِنِّي صَائِمٌ

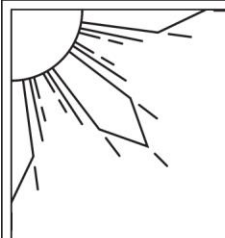
Artinya: “Puasa itu adalah perisai, maka apabila seorang dari kalian sedang melaksanakan puasa, janganlah dia berkata rafats (kotor) dan jangan pula bertingkah laku jahil (sepert mengejek, atau bertengkar sambil berteriak). Jika ada orang lain yang mengajaknya berkelahi atau menghina maka hendaklah dia mengatakan “Aku orang yang sedang puasa, Aku orang yang sedang puasa”. (HR. Bukhari, Muslim, ini redaksi dari riwayat Imam Malik)

Hadis 9

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا؛ إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

“Bagi orang berpuasa ada dua kebahagiaan: yaitu kebahagiaan ketika berbuka, dan ketika berjumpa Rabbnya bahagia karena puasanya.” (HR. Bukhari No. 1805, 7054. Muslim no.1151. At Tirmidzi No. 766. An Nasa’i No. 2211, 2212, 2213,2215, 2216. Ibnu Majah No.1638. Ad Darimi No. 1769. Ibnu Hibban No. 3423. Al Baihaqi dalam As Sunan No. 7898. Ibnu Khuzaimah No. 1896. Abu Ya’la No. 1005. Ahmad No. 4256, dari Ibnu Mas’ud. Ath Thabarani dalam Al Kabir No. 10077. Abdurrazzaq No. 7898)

Hadis 10



صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian sebanyak 27 kali lipat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Hadis 11

من كانت الدنيا همًّا ، فَرَّقَ اللهُ عليه أمره ، وجعل فقره بين عينيه ، ولم يأتِهِ من الدنيا إلَّا ما كُتِبَ له ، ومن كانت الآخرة نِيَّةً ، جمع اللهُ له أمره ، وجعل غناه في قلبه ، وأتته الدنيا وهي راغمةٌ

Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam Bersabda, “Barang siapa yang menjadikan dunia sebagai tujuannya, maka Allah memecahmecah urusannya dan menjadikan kemiskinan di depan matanya. Dia juga takkan mendapatkan dunia kecuali yang telah ditetapkan atasnya. Dan barang siapa yang menjadikan akhirat sebagai niatnya, maka Allah menghimpun urusannya, menjadikan kecukupan ada di dalam hatinya, dan dunia pun menghampirinya sementara ia memandangnya sebagai sesuatu yang hina.” (HR. Ibnu Majah)

Hadis 12

قُلْتُ لَأُمِّ سَلَمَةَ : يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ : يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ قَالَتْ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَكْثَرُ دُعَائِكَ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ ؟ قَالَ : يَا أُمَّ سَلَمَةَ إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌّ إِلَّا وَقَلْبُهُ بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللَّهِ ، فَمَنْ شَاءَ أَقَامَ ، وَمَنْ شَاءَ أَزَاغَ . فَتَلَا مَعَاذُ رَبِّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا

Dari Syahr bin Hausyab ia berkata; aku katakan kepada Ummu Salamah; Wahai Ummul mukminin, apakah doa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam yang paling sering, apabila ada padamu? Ia berkata; doa beliau yang paling sering adalah: "Yaa Muqallibal Quluub, Tsabbith Qalbi 'Alaa Diinika" (Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di atas agamaMu). Ummu Salamah berkata; wahai Rasulullah, betapa sering anda berdoa: "Yaa Muqallibal Quluub, Tsabbith Qalbi 'Alaa Diinika" (Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di atas agamaMu). Beliau berkata: "Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya tidak ada seorang manusia pun melainkan hatinya berada diantara dua jari diantara jari-jari Allah, barang siapa yang Allah kehendaki maka Dia akan meluruskannya dan barang siapa yang Allah kehendaki maka Dia akan membelokkannya." Kemudian Mu'adz membaca ayat: "Ya Tuhan kami, jangan Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami." (HR Tirmidzi, beliau berkata; hadits ini adalah hadits hasan).

Hadis 13

Diceritakan oleh Ibunda 'Aisyah Radhiallahu'anha,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا صَلَّى قَامَ حَتَّى تَفْطَرَ رِجْلَاهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَصْنَعُ هَذَا، وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا.

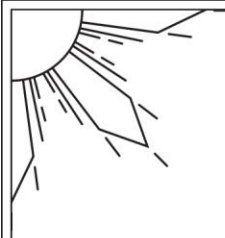
“Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam biasanya jika beliau shalat, beliau berdiri sangat lama hingga kakinya mengeras kulitnya. ‘Aisyah bertanya, ‘Wahai Rasulullah, mengapa engkau sampai demikian? Bukankan dosa-dosamu telah diampuni, baik yang telah lalu maupun yang akan datang? Rasulullah bersabda: ‘Wahai Aisyah, bukankah semestinya aku menjadi hamba yang bersyukur?’” (HR. Bukhari no. 1130, Muslim no. 2820).

Hadits 14

Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ

“Seorang mukmin itu sungguh menakjubkan, karena setiap perkaranya itu baik. Namun tidak akan terjadi demikian kecuali pada seorang mu’min sejati. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur, dan itu baik baginya. Jika ia tertimpa kesusahan, ia bersabar, dan itu baik baginya” (HR. Muslim no.7692).



Hadis 15

Dari Ibnu Abbas Radhiallahu'anhuma, ia berkata

مُطِرَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْبَحَ مِنَ النَّاسِ شَاكِرٌ وَمِنْهُمْ كَافِرٌ، قَالُوا: هَذِهِ رَحْمَةُ اللَّهِ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَقَدْ صَدَقَ نَوْءٌ كَذَا وَكَذَا

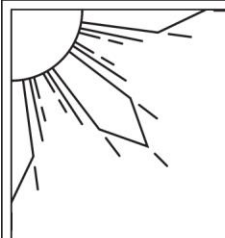
“Ketika itu hujan turun di masa Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam, lalu Nabi bersabda, ‘Atas hujan ini, ada manusia yang bersyukur dan ada yang kufur nikmat. Orang yang bersyukur berkata, ‘Inilah rahmat Allah.’ Orang yang kufur nikmat berkata, ‘Oh pantas saja tadi ada tanda begini dan begitu’” (HR. Muslim no.73).

Hadis 16

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda,

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

“Orang yang tidak berterima kasih kepada manusia, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah” (HR. Tirmidzi no.2081, ia berkata: “Hadits ini hasan shahih”).



Hadis 17

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ : جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا . فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشَّاءِ

“Barangsiapa yang diberikan satu kebaikan kepadanya lalu dia membalasnya dengan mengatakan, ‘Jazaakallahu khair’ (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka sungguh hal itu telah mencukupinya dalam menyatakan rasa syukurnya” (HR. Tirmidzi no.2167, ia berkata: “Hadits ini hasan jayyid gharib”).

Hadis 18

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda,

كُنْ وَرِعًا تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَكُنْ قَنَعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ

“Jadilah orang yang wara’, maka engkau akan menjadi hamba yang paling berbakti. Jadilah orang yang qana’ah, maka engkau akan menjadi hamba yang paling bersyukur” (HR. Ibnu Majah no. 3417).

Hadis 19



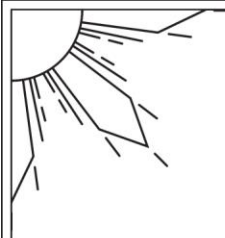
عن أبي بكرة نافع بن الحارث رضي الله عنه قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا جاءه أمرٌ سرورٍ أو بشرٍ به خرَّ ساجداً شاكراً لله

“Dari Abu Bakrah Nafi’ Ibnu Harits Radhiallahu’anhui ia berkata, ‘Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam biasanya jika menjumpai sesuatu yang menggemberikan beliau bersimpuh untuk sujud. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah” (HR. Abu Daud no.2776).

Hadis 20

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ، فَلَكَ الْحَمْدُ، وَلَكَ الشُّكْرُ، فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ يَوْمِهِ، وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ حِينَ يُمَسِّي، فَقَدْ أَدَّى شُكْرَ لَيْلَتِهِ

“Barangsiapa pada pagi hari berdzikir: Allahumma ashbaha bii min ni’matin au biahadin min khalqika faminka wamdaka laa syariikalaka falakal hamdu wa lakasy syukru.” (Ya Allah, atas nikmat yang Engkau berikan kepada ku hari ini atau yang Engkau berikan kepada salah seorang dari makhluk-Mu, maka sungguh nikmat itu hanya dari-Mu dan tidak ada sekutu bagi-Mu. Segala pujian dan ucap syukur hanya untuk-Mu) Maka ia telah memenuhi harinya dengan rasa syukur. Dan barangsiapa yang mengucapkannya pada sore hari, ia telah memenuhi malamnya dengan rasa syukur” (HR. Abu Daud no.5075, dihasankan oleh Syaikh Abdul Qadir AlArnauth dalam tahqiqnya terhadap kitab Raudhatul Muhadditsin).



Hadis 21

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تَقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكَ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذُّبُّ الْقَاصِيَةَ

Tidaklah ada tiga orang dalam satu perkampungan atau pedalaman tidak ditegakkan pada mereka shalat, kecuali Syaithan akan menguasainya. Berjama'ahlah kalian, karena serigala hanya memangsa kambing yang sendirian. [Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Sunannya, kitab Ash Shalat, Bab At Tasydid Fi Tarkil Jama'ah, no. 460, An Nasa'i dalam Sunannya, kitab Al Imamah, Bab At Tasydid Fi Tarkil Jama'ah, no.738 dan Ahmad dalam Musnadnya, no. 26242]

Hadis 22

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينُ إِلَّا غَلَبَهُ

“Sesungguhnya agama ini mudah. Tidak ada orang yang bersikap keras dengannya, kecuali akan terkalahkan.” [HR. Bukhari (Fathul Bari 1/93 no: 39)]

Hadis 23

فَإِنَّ لِحَدْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لَزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

“Maka, sesungguhnya bagi jasadnya ada hak atasmu, bagi matamu ada hak atasmu dan bagi istrimu ada hak atasmu dan bagi tamumu ada hak atasmu” [Diriwayatkan Bukhari (Fathul Bari: 10/531 no: 6134), Muslim: 2/813]

Hadis 24

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ

“Sesungguhnya Allah berfirman: ‘Barangsiapa yang memusuhi waliKu, maka Aku telah mengobarkan peperangan dengannya. Dan tidaklah ada seorang hambaKu yang mendekatkan dirinya kepada-Ku, dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada amalan yang Aku wajibkan kepadanya...’ [HR. Bukhari no: 6502]

Hadis 25

أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah yang paling kontinyu dikerjakan, meskipun sedikit” [HR. Muslim: 1/541]

Hadis 26

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أَحَدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

“Janganlah kalian mencela para sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfak emas sebesar gunung Uhud, niscaya tidak akan menyamai pahala infak mereka sebesar satu mud ataupun setengahnya” [HR. Bukhari no.3397]

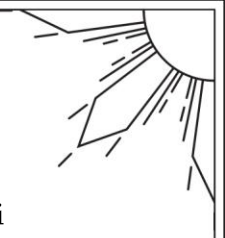
Hadis 27

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa menyeru kepada hidayah, niscaya ia mendapatkan pahala sebesar pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.” [HR. Muslim no: 2674.]

Hadis 28

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ



“Sebaik-baik kawan di sisi Allah, ialah yang paling bermanfaat bagi kawannya. Dan sebaik-baik tetangga adalah tetangga yang paling baik bagi tetangganya” [HR. At Tirmidzi no: 194].

Hadis 29

وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ

“Dan sabar itu adalah cahaya.” (HR. Muslim No. 556)

Hadis 30

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

Barangsiapa yang sungguh-sungguh berusaha untuk bersabar maka Allâh akan memudahkan kesabaran baginya. Dan tidaklah seseorang dianugerahkan (oleh Allâh Subhanahu wa Ta’ala) pemberian yang lebih baik dan lebih luas (keutamaannya) dari pada (sifat) sabar.” (HR. Al-Bukhâri, 6105 dan Muslim, 1053)

Hadis 31

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَتْ خَيْرًا لَهُ

Sungguh menakjubkan urusan seorang Mukmin. Sungguh semua urusannya adalah baik, dan yang demikian itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali oleh orang Mukmin, yaitu jika ia mendapatkan kegembiraan ia bersyukur dan itu suatu kebaikan baginya. Dan jika ia mendapat kesusahan, ia bersabar dan itu pun suatu kebaikan baginya. [Hadits ini shahih. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, no. 2999 (64); Ahmad, VI/16; Ad-Darimi, II/318 dan Ibnu Hibban (no. 2885, at-Ta'liqatul Hisân 'alâ Shahîh Ibni Hibbân)]

Hadis 32

إِنَّ اللَّهَ قَالَ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوِضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya Allah berfirman, “Apabila Aku menguji hamba-Ku dengan dua kekasihnya (kedua matanya), kemudian ia bersabar, niscaya Aku menggantikan keduanya (kedua matanya) dengan surga.” (HR. Bukhari no. 5653).

Hadis 33

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran, atau kesedihan, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahankesalahannya karenanya” (HR. Al-Bukhari no. 5642 dan Muslim no. 2573).

Hadis 34

وعن أبي ذر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يا أبا ذر إذا طبخت مرقة، فأكثر ماءها، وتعاهد جيرانك.

Dari Abu Dzarr radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Wahai Abu Dzarr, jika engkau memasak masakan berkuah, maka perbanyaklah kuahnya dan perhatikanlah tetanggamu.” (HR Muslim)

Hadis 35

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Zaid bin Tsabit radhiyallahu ‘anhu, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Shalatlah kalian, wahai manusia, di rumah-rumah kalian, karena sebaik-baiknya shalat adalah shalat seseorang di rumahnya, kecuali shalat wajib.” (Muttafaqun ‘alaih) [HR. Bukhari, no. 731 dan Muslim, no. 781]

Hadis 36

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

“Janganlah jadikan rumah kalian seperti kuburan karena setan itu lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah.” (HR. Muslim no. 1860)

Hadis 37

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَادِبَةُ اللَّهِ، فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَادِبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ حَبْلُ اللَّهِ، وَالنُّورُ الْمُبِينُ، وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ، عَصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ، وَنَجَاةٌ لِمَنْ اتَّبَعَهُ، لَا يَزِيغُ فَيَسْتَعْتَبُ، وَلَا يَعْوجُّ فَيَقُومُ، وَلَا تَنْقُضِي عَجَائِبُهُ، وَلَا يَخْلُقُ عَنْ كَثَرَةِ الرَّدِّ

Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: “sesungguhnya Al-Qur`an adalah jamuan Allah, maka pelajarilah dari jamuan-Nya semampu kalian. Sesungguhnya Al-Qur`an adalah tali Allah, cahaya yang terang dan obat yang bermanfaat. Perlindungan bagi yang berpegang teguh dengannya, dan keselamatan bagi orang yang mengikutinya. Ia tidak pernah menyimpang hingga harus dicela dan tidak pernah bengkok sehingga harus diluruskan. Keajaibannya tidak akan pernah habis dan tidak akan membuat bosan karena banyak pengulangan. (HR. Ad-Darimi no. 3358)

Hadis 38

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beri’tikaf di sepuluh hari terakhir bulan Ramadan hingga beliau wafat, kemudian para istri beliau beri’tikaf sepeninggal beliau.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis 39

إِنِّي اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ، أَلْتَمِسُ هَذِهِ اللَّيْلَةَ، ثُمَّ اعْتَكَفْتُ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ، ثُمَّ أُتِيتُ، فَقِيلَ لِي: إِنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلْيَعْتَكَفْ فَاعْتَكَفَ النَّاسُ مَعَهُ

“Aku pernah melakukan i’tikaf pada sepuluh hari Ramadhan yang pertama. Aku berkeinginan mencari malam lailatul qadar pada malam tersebut. Kemudian aku beri’tikaf di pertengahan bulan, aku datang dan ada yang mengatakan padaku bahwa lailatul qadar itu di sepuluh hari yang terakhir. Siapa saja yang ingin beri’tikaf di antara kalian, maka beri’tikaflah.” Lalu di antara para sahabat ada yang beri’tikaf bersama beliau. (HR. Bukhari no. 2018 dan Muslim no. 1167).

Hadis 40

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari IV/1919 no.4739)

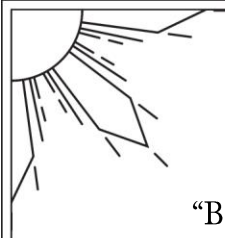
Hadis 41

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah yang di dalamnya mereka membaca Alquran dan mempelajari (kandungan)nya di antara mereka, melainkan akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dicurahkan rahmat dan dikelilingi oleh para malaikat serta Allah sebut-sebut mereka pada (makhluk) yang ada disisi-Nya.” (HR. Muslim IV/2074 no.2699).

Hadis 42

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ اسْتَكْمَلَ نِصْفُ الدِّينِ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي



“Barangsiapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh dari agamanya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi.” (HR. Ath-Thabrani)

Hadis 43

أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذًا وَكَذًا ، أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتَقَاكُمْ لَهُ ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ ، وَأَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ ، فَمَنْ رَغِبَ
عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

“Benarkah kalian telah berkata begini dan begitu? Sungguh demi Allah, sesungguhnya akulah yang paling takut dan taqwa kepada Allah diantara kalian, akan tetapi aku berpuasa dan aku berbuka, aku shalat dan aku juga tidur dan aku juga menikahi wanita. Maka barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, maka ia tidak termasuk golonganku”. [HR Bukhari no. 5.063, Muslim no. 1.401, Ahmad (III/241, 259, 285), AnNasa-i (IV/60) dan Al Baihaqi (VII/77) dari sahabat Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu]

Hadis 44

رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua” (Hasan. at-Tirmidzi: 1899, HR. al-Hakim: 7249, ath-Thabrani dalam al-Mu’jam al-Kabiir: 14368, alBazzar: 2394)

Hadis 45

قَالَ عَادُ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ الْمَزْنِيُّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ فَقَالَ مَعْقِلُ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رِعْيَةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٍ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

“Diriwayatkan dari Ma’qil bin Yasar, ia berkata kepada Ubaidah bin Ziyad pada saat sakit menjelang wafatnya, “Kalau bukan karena sakit yang akan membawa kematian ini, saya tidak akan menceritakan kepadamu, bahwa saya mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “Tidaklah seseorang yang diberi amanah Allah untuk memimpin rakyatnya, sedangkan ia meninggal dunia dalam keadaan menipu rakyatnya, kecuali Allah haramkan baginya masuk surga.” (Sahih Muslim, hadits ke 3409, Jilid 9, hal 349)

Hadis 46

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongkaran).” [Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (I/384); al-Bukhârî (no. 6094) dan dalam kitab al-Adabul Mufrad (no. 386); Muslim (no. 2607 (105)); Abu Dawud (no. 4989); At-Tirmidzi (no. 1971)]

Hadis 47

مَنْ اتَّقَى رَبَّهُ، وَوَصَلَ رَحِمَهُ، نَسِيَ فِي أَجَلِهِ وَثَرَى مَالُهُ، وَأَحْبَبَهُ أَهْلُهُ

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi, maka ajalnya akan diundur, hartanya akan diperbanyak, dan akan dicintai oleh keluarganya.” (HR. Bukhari)

